

Analisis Pengaruh *Profitabilitas, Sales Growth, Likuiditas* dan Penerapan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress*

Mohkamat Fajar Arifin¹, Nursiam²

Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 04-07-2024

Revised: 15-07-2024

Accepted: 28-07-2024

Keywords:

Profitabilitas, Sales Growth, Likuiditas, Penerapan Mekanisme Corporate Governance, Financial Distress

ABSTRACT

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, sales growth, likuiditas dan penerapan mekanisme corporate governance terhadap financial distress.

Metode Penelitian: Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, sampel awal perusahaan sebanyak 86 perusahaan, dengan hasil akhir 64 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 21.

Originalitas: Pada penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, serta penambahan variabel penerapan mekanisme corporate governance yang mempengaruhi financial distress.

Hasil Penelitian: Dari hasil uji hipotesis bukti empiris bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, komisaris independen, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap financial distress, sedangkan sales growth, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Implikasi: Hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah ilmu akuntansi serta dapat digunakan sebagai referensi memberikan informasi kepada pihak yang ingin melakukan pengembangan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Financial Distress suatu perusahaan.

Research Objectives: This study aims to analyze the effect of profitability, sales growth, liquidity and the application of corporate governance mechanisms against financial distress.

Research Method: This research approach uses an associative approach. The Data used is quantitative data. The population used in this study is the food and beverage industry sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2022. The method used to determine the sample in this study is purposive sampling method, the initial sample of 86 companies, with the end result of 64 companies that meet the criteria that have been determined. This study uses multiple linear regression data analysis method with the help of SPSS software version 21.

Originality/Novelty: In this study using manufacturing companies in the Food and beverage industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022, as well as the addition of variables for the implementation of corporate governance mechanisms that affect financial distress.

Research Results: From the results of the hypothesis test empirical evidence that the variable profitability, liquidity, independent commissioners, and institutional ownership affect the financial distress, while sales growth, and managerial ownership does not affect the financial distress.

Implications: The results of this study can be useful to add to the science of accounting and can be used as a reference to provide information to parties who want to conduct research on the development of factors that can affect the Financial Distress of a company.

Copyright © by Author(s)

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Mohkamat Fajar Arifin

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

Email: fajararifin697@gmail.com

Pendahuluan

Di negara Indonesia banyak memiliki perusahaan dengan berbagai macam bidang yang berbeda. Mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya adalah tujuan utama perusahaan (Firza Alpi & Batubara, 2021). Perusahaan mengharapkan keuntungan atau keuntungan yang dapat bertahan lama dan tidak di likuidasi. Di sisi lain, tujuan tersebut sulit dicapai karena banyaknya persaingan yang ketat. Kadang-kadang, perusahaan besar yang telah bertahan lama harus ditutup atau dilikuidasi. Pengelolaan keuangan yang salah dan tidak hati-hati dapat membuat perusahaan lebih dekat pada masalah keuangan atau financial distress. Perusahaan yang mengalami financial distress apabila tidak segera di atasi dengan kebijakan yang benar maka akan mengakibatkan kebangkrutan (Ardila, 2017).

Industri manufaktur adalah salah satu sektor ekonomi yang sangat penting bagi Indonesia, Karena sangat berkontribusi pada percepatan pembangunan dan pemerataan ekonomi nasional. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat pula. Banyak perusahaan baru di bidang *Food and Beverages* muncul sebagai akibat dari kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji ini. Mereka memandang bahwa industri makanan dan minuman memiliki prospek yang besar dan menguntungkan saat ini dan di masa depan. Dalam hal ini, industri sektor makanan dan minuman adalah salah satu sektor perindustrian utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berkembangnya dan bertambahnya bisnis makanan dan minuman di Indonesia akan menjadi pendorong kuat dalam persaingan. Dalam persaingan yang ketat, perusahaan harus memikirkan strategi untuk mendapatkan pangsa pasar dan mempertahankan perusahaan untuk menghindari kebangkrutan. Untuk mencegah kebangkrutan di masa depan, analisis harus dilakukan tentang gejala kebangkrutan. Seringkali, bisnis yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu harus bubar atau dilikuidasi karena mengalami kesulitan keuangan (*Financial distress*), yang berakhir dengan kebangkrutan. Penelitian oleh (Muljono & Suk, 2018) bukti bahwa kesulitan keuangan meningkatkan besarnya manajemen pendapatan akrual tetapi mengurangi besarnya manajemen pendapatan riil.

Kebangkrutan adalah situasi yang dapat berdampak negatif terhadap keberlangsungan bisnis karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya atau membiayai operasionalnya (Faulinda et al., 2021), karena kebangkrutan dapat menyebabkan likuidasi perusahaan, yang dapat merugikan banyak pihak, harus diantisipasi dan dicegah (Burksaitiene & Mazintiene, 2011; Kristóf & Virág, 2020). Sebelum masuk ke fase kebangkrutan, perusahaan harus mengalami *financial distress*. Ini adalah ketika keuangan perusahaan buruk atau krisis, yang membuatnya sulit memenuhi kewajibannya (Widhiadnyana & Dwi Ratnadi, 2019).

Financial distress dan kebangkrutan sangat terkait dengan struktur manajemen dan kemampuan manajemen untuk mengelola bisnis. Profitabilitas, Penumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Mekanisme Penerapan Manajemen Perusahaan menunjukkan bagaimana struktur tata kelola perusahaan dan kemampuan manajemennya dalam mengelola aset dan kegiatan operasionalnya (Fitri & Syamwil, 2020). Kesuksesan sebuah perusahaan sebagai entitas ekonomi ditentukan oleh keempat hal tersebut, yaitu menghasilkan keuntungan dan memenuhi semua harapan pemangku kepentingannya. Dengan menetapkan strategi dan kebijakan yang tepat, masalah keuangan dapat dihindari. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan manufaktur untuk memperoleh laba pada tingkat tertentu. Ini adalah salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan, kegagalan, dan kesulitan keuangan (Malau et al., 2022).

Pada penelitian ini, Return On Assets (ROA) adalah proksi yang digunakan untuk menghitung profitabilitas. ROA yang negatif menunjukkan bahwa penggunaan aset perusahaan tidak efektif dalam menghasilkan laba bersih, dan ROA yang positif menunjukkan bahwa penggunaan aset perusahaan tidak efektif dalam menghasilkan laba bersih. Jika ROA terus menurun ke arah negatif, kemungkinan perusahaan mengalami financial distress akan meningkat (Maronrong et al., 2022).

Rasio pertumbuhan penjualan adalah *proxy* yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) selama suatu periode waktu. Kesehatan suatu perusahaan akan ditunjukkan oleh

kemampuan untuk menjalankan usahanya, distribusi aktiva, efektivitas pengguna aktiva, hasil usaha yang telah mencapai kewajiban yang harus dilunasi, dan potensi kebangkitan perusahaan. Ketika persaingan menjadi semakin ketat, perusahaan manufaktur harus berani mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan penjualan atau pertumbuhan penjualan agar mereka dapat menghindari masalah keuangan (Alzoubi et al., 2022).

Rasio likuiditas adalah komponen lain yang dapat berpengaruh pada keadaan keuangan yang tidak stabil selain profitabilitas dan pertumbuhan penjualan. Rasio likuiditas menunjukkan seberapa siap perusahaan untuk memenuhi janjinya, dinyatakan oleh Hidayat (2013). Rasio likuiditas ini dapat dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. *Quick Ratio*, juga dikenal sebagai rasio cepat, menunjukkan seberapa cepat suatu bisnis dapat melunasi kewajiban lancarnya dengan aset yang paling likuid atau cepat (Raz et al., 2022).

Faktor utama dalam keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan adalah strategi yang digunakannya. Strategi penerapan *corporate governance* adalah salah satu contoh strategi ini (Porter 1991). Strategi ini bertujuan untuk melindungi stakeholder perusahaan dan memastikan manajer perusahaan selalu mengambil tindakan yang tepat. Perusahaan dapat mengurangi risiko mengalami kesulitan keuangan dengan menerapkan mekanisme *corporate governance* yang baik (Haddad et al., 2011).

Penelitian ini dilakukan untuk mendukung penelitian sebelumnya, oleh karena itu penulis ingin meneliti kembali apakah profitabilitas, *sales growth*, likuiditas, dan penerapan mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian (Atika et al., 2020), (Saraswati et al., 2020), menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian yang berbeda (Maronrong et al., 2022), (Sariroh, 2021) Mengindikasikan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hasil Penelitian Juhaeriah, (Juhaeriah et al., 2021) menunjukkan bahwa variabel *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian yang berbeda (Khasanah et al., 2021), Mengindikasikan variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian (Atika et al., 2020), Mengindikasikan variabel likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian yang berbeda (Hikmawati, 2022), (Sariroh, 2021) menunjukkan variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian (Atika et al., 2020), (Hikmawati, 2022) Mengindikasikan variabel komoisararis independen berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian lainnya Maryam & Yuyetta (2019) menunjukkan variabel komisararis independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hasil Penelitian (Maronrong et al., 2022) mengindikasikan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian yang berbeda (Hikmawati, 2022), (Juhaeriah et al., 2021). Menunjukkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian (Maryam & Yuyetta, 2019) mengindikasikan variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian yang berbeda (Juhaeriah et al., 2021), (Septiani & Dana, 2019) menunjukkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang diatas dimana hasil penelitian yang tidak konsisten dan terdapat gap penelitian, maka judul skripsi adalah "Analisis Pengaruh *Profitabilitas, Sales Growth, Likuiditas, Dan Penerapan Mekanisme Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)".

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *profitabilitas, sales growth, likuiditas, komisararis independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional* terhadap kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini akan memberikan manfaat bagi banyak pihak yaitu hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah ilmu akuntansi serta dapat digunakan sebagai referensi memberikan informasi kepada pihak yang ingin melakukan pengembangan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Financial Distress* suatu perusahaan, bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menilai kinerja perusahaan yang digunakan sebelum melakukan investasi saham, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan guna menarik para investor, bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk membuat dan menetapkan kebijakan tentang pelaporan tahunan Perusahaan.

Tujuan Pustaka

Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress

Ketika suatu perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, itu menunjukkan bahwa manajer atau agen manajemennya berhasil mengelola perusahaannya. Laba yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi, yang pada gilirannya akan melindungi perusahaan dari krisis keuangan. Berdasarkan signalling theory, nilai profitabilitas perusahaan yang tinggi pada laporan keuangan memberikan sinyal yang positif bagi pengguna laporan keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk menilai profitabilitas perusahaan adalah dengan perhitungan *Return on Asset (ROA)*. Return on assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan aktiva yang dimilikinya. Return on Asset yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis mampu menghasilkan keuntungan dari investasi dan penjualan dengan menggunakan aset mereka dengan baik (ROA). Oleh karena itu, nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, yang berarti bahwa kemungkinan perusahaan mengalami kondisi financial distress lebih rendah. Penelitian oleh (Atika et al., 2020), mendukung hubungan positif antara Profitabilitas dan financial distress. Berdasarkan teori yang dikemukakan dan temuan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut: H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Financial Distress

Pengaruh Sales Growth terhadap Financial Distress

Ketika suatu perusahaan memiliki rasio sales growth tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu mempertahankan kedudukannya dan bahkan meningkatkannya. Sehingga, kemungkinan Financial distress akan sangat kecil. Signalling theory menjelaskan bagaimana informasi mengenai pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dari penjualan yang terjadi selama periode tertentu, di perusahaan jika memiliki pertumbuhan. penjualan tinggi cenderung investor menginvestasikan dananya untuk ekspansi bisnis, dengan begitu keuntungan tersebut dapat mempertahankan keuangan perusahaan dalam keadaan stabil sehingga perusahaan kemungkinan mengalami financial distress akan kecil. Penelitian oleh (Juhaeriah, Abbas & Hakim, 2021) mendukung hubungan positif antara Profitabilitas dan financial distress. Berdasarkan teori yang dikemukakan dan temuan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut: H2: Sales Growth berpengaruh terhadap financial distress

Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress

Nilai rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin besar nilai rasio likuiditas, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami masalah keuangan atau financial distress. Menurut signalling theory, perusahaan dapat menyampaikan berita positif dan negatif kepada para pengguna laporan keuangan. Semakin banyak likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian, perusahaan tidak akan mengalami kondisi financial distress, sehingga memberikan berita yang menguntungkan bagi pembaca laporan keuangan khususnya investor dan kreditor. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Atika et al., 2020) juga menegaskan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Financial Distress. Oleh karena itu Berdasarkan teori yang dikemukakan dan temuan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut: H3: Likuiditas berpengaruh terhadap financial distress

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Financial Distress

Semakin banyak jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan akan semakin kecil potensi terjadinya kesulitan keuangan karena pengawasan atas pelaksanaan manajemen perusahaan lebih mendapat pengawasan dari pihak independen (Irbah et al., 2021). Dalam agency theory, dewan komisaris independen merupakan mekanisme corporate governance yang dapat mengurangi masalah dalam teori agency atau disebut sebagai agency problem (Fama & Jensen, 1983). Dengan adanya dewan komisaris independen, dapat menghindari adanya asymmetric information antara kedua belah pihak yang dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya financial distress. Penelitian oleh (Maryam & Yuyetta, 2019) menjelaskan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap financial distress.

Berdasarkan teori yang dikemukakan dan temuan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H4: Komisaris Independen berpengaruh terhadap financial distress

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress

Masalah keagenan biasanya berkaitan dengan struktur kepemilikan perusahaan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi masa depan perusahaan adalah struktur kepemilikan, yang mencakup kepemilikan institusional dan manajerial (Ayem & Ongirwalu, 2020). Menurut *Agency theory*, peningkatan kepemilikan manajer dalam saham perusahaan akan membantu menyetarakan kepentingan manajemen dengan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu dengan adanya kepemilikan saham manajerial diharapkan manajer dapat menghasilkan kinerja yang baik sehingga perusahaan akan terhindar dari kondisi financial distress. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Maronrong et al., 2022) menegaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap financial distress. Berdasarkan teori yang dikemukakan dan temuan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H5: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap financial distress

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress

Kepemimpinan institusional ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena adanya pengawasan yang optimal terhadap kinerja manajemen perusahaan. (Dewan & Independen, 2017) Pengawasan yang dilakukan oleh instansi juga dapat mencegah manajer perusahaan melakukan kecurangan, sehingga tingkat terjadinya financial distress dapat diminimalkan. Dalam *agency theory*, besarnya kepemilikan institusional akan mendorong aktivitas pengawasan terhadap kebijakan manajemen dan semua manajer perusahaan agar tidak melakukan langkah yang merugikan perusahaan dalam jangka panjang (Jensen & Meckling, 1976). Semakin besar kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat memperkecil kemungkinan terjadinya financial distress serta dapat menyatukan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Maryam & Yuyetta, 2019) menegaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap financial distress. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap financial distress

Metode Penelitian

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

Metode Analisis Data menggunakan SPSS dengan melakukan pengujian berupa analisis statistik deskriptif, Uji asumsi klaik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda, uji kelayakan model (f), pengujian hipotesis (t), dan uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
	Populasi perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.	86
1.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap periode 2020-2022.	(23)
2.	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak disajikan dalam mata uang rupiah.	(6)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2020-2022.	(20)
4.	Perusahaan yang tidak menyediakan informasi data yang digunakan sebagai analisis faktor dari setiap variabel selama tahun 2020-2022.	(13)
	Sampel yang memenuhi kriteria	24
	Total sampel penelitian = (24 x 3)	72

Data Perusahaan yang dioutlier (8)
 Total sampel penelitian 64

Hasil dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel, yang dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Descriptive

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	64	0,00011	0,34320	0,0806597	0,05962805
Sales Growth	64	-0,55666	0,50403	0,0854058	0,17869013
Likuiditas	64	0,33473	8,79995	2,4400732	1,53696225
Komisaris Independen	64	0,33333	0,60000	0,3899740	0,08260501
Kepemilikan Manajerial	64	0,00001	0,48461	0,0754347	0,13238597
Kepemilikan Institusional	64	0,19990	0,97903	0,6383206	0,20437586
Financial Distress	64	-0,45402	8,28800	3,6322604	1,83926617

Sumber: Output SPSS, 2024

Variabel independen Profitabilitas diproksikan dengan (ROA), memiliki nilai minimum sebesar 0,0001, nilai Maksimum sebesar 0,34320, nilai rata-rata pada variabel Profitabilitas sebesar 0,0806597 dengan nilai standar deviasi 0,05962805 hal ini mengartikan bahwa nilai sampel kurang bervariasi karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata; Variabel Sales growth, memiliki nilai minimum sebesar -0,55666, nilai maksimum sebesar 0,50403, nilai rata-rata pada variabel sales growth sebesar 0,0854058 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,17869013 hal ini mengartikan bahwa nilai sampel yang bervariasi karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata; Variabel Likuiditas yang diproksikan dengan (CR), memiliki nilai minimum sebesar 0,33473, nilai maksimum sebesar 8,79995, nilai rata-rata pada variabel likuiditas sebesar 2,4400732 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,53696225 hal ini mengartikan bahwa nilai sampel yang kurang bervariasi karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata; Variabel Komisaris Independen, memiliki nilai minimum sebesar 0,33333, nilai maksimum sebesar 0,60000, nilai rata-rata sebesar 0,3899740 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,08260501 hal ini mengartikan bahwa nilai sampel yang kurang bervariasi karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata; Variabel Kepemilikan Manajerial, memiliki nilai minimum sebesar 0,00001, nilai maksimum sebesar 0,48461, nilai rata-rata sebesar 0,0754347 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,13238597 hal ini mengartikan bahwa nilai sampel yang bervariasi karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata; Variabel Kepemilikan Institusional, memiliki nilai minimum sebesar 0,19990, nilai maksimum sebesar 0,97903, nilai rata-rata sebesar 0,6383206 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,20437586 hal ini mengartikan bahwa nilai sampel yang kurang bervariasi karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata; Variabel dependen *Financial Distress*, memiliki nilai minimum sebesar -0,45402, nilai maksimum sebesar 8,28800, nilai rata-rata sebesar 3,6322604 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,83926617 hal ini mengartikan bahwa nilai sampel yang kurang bervariasi karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Unstandardized Residual	0.537	Data terdistribusi normal

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai 0,537 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 (taraf signifikan) sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,899	1,112	Tidak terjadi multikolinearitas
Sales Growth	0,964	1,037	Tidak terjadi multikolinearitas
Likuiditas	0,881	1,135	Tidak terjadi multikolinearitas
Komisaris Independen	0,587	1,702	Tidak terjadi multikolinearitas

Kepemilikan Manajerial	0,481	2,081	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0,543	1,843	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai > 0,10 dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin watson	Rule of thumb	Keterangan
1,861	-2 < DW < 2	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai uji *Drubin Watson* sebesar 1,861 dengan menggunakan aturan praktis nilai *Durbin Watson* berada dalam rentang -2 < DW < 2, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2- tailed)	Keterangan
Profitabilitas	0,203	Tidak terjadi heterokedastisitas
Sales Growth	0,775	Tidak terjadi heterokedastisitas
Likuiditas	0,196	Tidak terjadi heterokedastisitas
Komisaris Independen	0,508	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kepemilikan Manajerial	0,516	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kepemilikan Institusional	0,170	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisis uji heterokedastisitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai variabel profitabilitas, sales growth, likuiditas, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,203, 0,775, 0,196, 0,508, 0,516, dan 0,170, maka seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coef	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-2.051	1.032		-1.987	.052
Profitabilitas	5.803	2.156	.188	2.692	.009
Sales Growth	.621	.695	.060	.893	.375
1 Likuiditas	.906	.085	.757	10.716	.000
Komisaris Independen	4.041	1.925	.182	2.099	.040
Kepemilikan Manajerial	.873	1.328	.063	.657	.514
Kepemilikan Institusional	2.054	.810	.228	2.536	.014

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas, maka didapat model persamaan sebagai berikut:

$$FD = -2,051 + 5,803 ROA + 0,621 SG + 0,906 CR + 4,041 KI + 0,873 KM + 2,054 KIS + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kontanta bernilai -2,051, jika seluruh variabel bebas dalam kondisi konstan (tetap) maka Financial Distres bernilai -2,051
2. Profitabilitas memiliki koefisien regresi 5,803 menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan sebanyak satu kali maka Financial distress akan mengalami kenaikan sebesar 5,903 kali.

3. Sales Growth memiliki koefisien regresi sebesar 0,621 menunjukkan bahwa jika variabel Sales growth mengalami kenaikan sebanyak 1 kali maka Financial distress akan mengalami kenaikan sebanyak 0,621 kali
4. Likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 4.041 menunjukkan bahwa jika variabel Likuiditas mengalami kenaikan sebanyak 1 kali maka Financial distress akan mengalami kenaikan sebanyak 4.041 kali
5. Komisaris Independen memiliki koefisien regresi sebesar 0,906 menunjukkan bahwa jika variabel Komisaris Independen mengalami kenaikan sebanyak 1 kali maka Financial distress akan mengalami kenaikan sebanyak 0,906 kali
6. Kepemilikan Manajerial memiliki koefisien regresi sebesar 0,873 menunjukkan bahwa jika variabel Kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan sebanyak 1 kali maka Financialdistress akan mengalami kenaikan sebanyak 0,873 kali
7. Kepemilikan Institusional memiliki koefisien regresi sebesar 2,054 menunjukkan bahwa jika variabel Kepemilikan Institusional mengalami kenaikan sebanyak 1 kali maka Financial distress akan mengalami kenaikan sebanyak 2,054 kali

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	159.769	6	26.628	28.448	.000 ^b
Residual	53.354	57	.936		
Total	213.123	63			

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pada Hasil uji F pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, yaitu sebesar 0. Dengan demikian, penggunaan dasar pengambilan keputusan dalam uji F menunjukkan bahwa hipotesis diterima; dengan kata lain, variabel Profitabilitas, Sales Growth, Likuiditas, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional secara simulatan berpengaruh terhadap Financial Distress. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini layak digunakan atau *fit model regression*.

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 ^a	.750	.723	.96748946

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pada Hasil uji F pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted R2 pada model regresi sebesar 0,723 atau 72%. Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, Sales Growth, Likuiditas, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional dapat menjelaskan variabel dependen penelitian ini yaitu Financial Distress sebesar 72% dan 28% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian yang digunakan.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	T tabel	T hitung	sig	Keterangan
Profitabilitas	1.672	2.692	.009	H1 Diterima
Sales Growth	1.672	.893	.375	H2 Ditolak
Likuiditas	1.672	10.716	.000	H3 Diterima
Komisaris Independen	1.672	2.099	.040	H4 Diterima
Kepemilikan Manajerial	1.672	.657	.514	H5 Ditolak
Kepemilikan Institusional	1.672	2.536	.014	H6 Diterima

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 11 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Profitabilitas memiliki nilai t-tabel 1,672 dan t-hitung sebesar 2,692. T-hitung > t-tabel yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Financial Distres.
2. Sales growth memiliki nilai t-tabel 1,672 dan t-hitung sebesar 0,893. T-hitung < t-tabel yang berarti Sales growth tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distres.
3. Likuiditas memiliki nilai t-tabel 1,672 dan t-hitung sebesar 10,716. T-hitung > t-tabel yang berarti Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Financial Distres.
4. Komisaris Independen memiliki nilai t-tabel 1,672 dan t-hitung sebesar 2,099. T-hitung > t-tabel yang berarti Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Financial Distres.
5. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai t-tabel 1,672 dan t-hitung sebesar 0,667. T-hitung < t-tabel yang berarti Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distres.
6. Kepemilikan Institusional memiliki nilai t-tabel 1,672 dan t-hitung sebesar 2,536. T-hitung > t-tabel yang berarti Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Financial Distres.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan penelitian ini, profitabilitas menunjukkan seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya. Profitabilitas ini digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba yang dihitung berdasarkan penggunaan aset yang ada. Jika rasio profitabilitas tinggi, maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba juga tinggi yang mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi bagus sehingga akan terhindar dari kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan (Xu et al., 2022).

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atika, Jumaidi, & Kholis (2020), Saraswati, Sukadana, Widnyana (2020) dimana variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji & Anwar (2020), Maronrong, Suriawinata, & Septiliana (2022), Sariroh (2021) yang mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pengaruh Sales Growth Terhadap *Financial Distress*

Sales growth tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini tidak mendukung teori signal yang menyatakan bahwa *sales growth* menunjukkan sinyal positif karena semakin tinggi penjualan maka perusahaan akan terhindar dari kondisi *financial distress*. Namun, faktanya bahwa tingkat *sales growth* kecil tidak menyebabkan kondisi *financial distress*, sehingga peningkatan penjualan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* karena ketika ada rasio pertumbuhan penjualan yang tinggi, itu tidak menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang baik (Cheratian et al., 2024). Ini karena, jika ada peningkatan penjualan yang signifikan, akan ada peningkatan hutang, bisa jadi debitur tidak bisa melunasi hutangnya sehingga resiko terjadinya *financial distress* akan meningkat.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah, Sukesti, & Nurahyono (2021), Aji & Anwar (2020), Juhaeriah dimana variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbas & Hakim (2021) yang mengindikasikan bahwa variabel *sales growth* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian, Nilai rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin besar nilai rasio likuiditas, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami masalah keuangan atau *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi nilai rasio likuiditas maka kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* akan rendah, namun jika nilai rasio

likuiditas rendah maka kemungkinan perusahaan dalam mengalami financial distress akan tinggi (Beck et al., 2023).

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atika, Jumaidi&Kholis (2020), Saraswati, Sukadana, Widnyana (2020) dimana variabel likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hikmawati, 2022), Hasivatus Sariroh (2021), Aji&Anwar (2020) yang Mengindisikan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Financial Distress*

Komisaris independen berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa besar kecilnya proporsi komisaris independen akan mempengaruhi besar kecilnya nilai zscore. Dengan demikian semakin banyak nya anggota dewan komisaris maka akan dapat memprediksi gejala kondisi financial distress perusahaan. Besarnya persentase dewan komisaris independen memberikan arti kuat dan ketatnya peranan dan kontrol yang diberikan secara independensi terhadap perusahaan yang berdampak semakin kecilnya potensi dalam kondisi kesulitan keuangan (Paramitha & Setyadi, 2022).

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atika, Jumaidi&Kholis (2020), (Hikmawati, 2022) dimana variabel komisaris independen berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryam & Yuyetta (2019), yang Mengindisikan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress*

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Banyaknya jumlah kepemilikan manajerial pada perusahaan dinilai tidak cukup memberikan pengaruh terhadap kondisi *financial distress*, hal ini disebabkan masih rendahnya jumlah frekuensi saham yang dimiliki manajer jika dilihat dari sampel (Widianingsih, 2018).

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh berbeda Hikmawati (2022) Juhaeriah , Abbas & Hakim (2021) dimana variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maronrong, Suriawinata & Septiliana (2022), Maryam & Yuyetta (2019) yang Mengindisikan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap financial distress.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa semakin tinggi angka kepemilikan institusional maka kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* akan semakin rendah. Dengan demikian apabila Perusahaan memiliki saham yang tinggi dalam modal yang akan digunakan dalam keberlangsungan bisnis yang dijalankan maka dapat mengatasi kondisi kesulitan keuangan (Arianandini & Ramantha, 2018).

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh berbeda Septiani & Dana (2019) dimana variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juhaeriah , Abbas & Hakim (2021), Maryam & Yuyetta (2019), yang Mengindisikan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji dan analisis data penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, komisaris independen, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan *sales growth*, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, dan nantinya dapat dijadikan sebagai referensi oleh peneliti yang akan datang. Berikut keterbatasan yang ada dalam penelitian ini yaitu periode pengamatan pada penelitian ini relatif pendek, yaitu menggunakan tiga periode selama tahun 2020-2022, sehingga tidak dapat memberikan gambaran kondisi jangka panjang perusahaan secara keseluruhan,

objek penelitian yang digunakan hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke semua sektor perusahaan, dan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan nilai 0,723 atau 72%. Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel dependen penelitian ini yaitu *Financial Distress* sebesar 72% dan sisanya sebesar 28% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang diberikan oleh peneliti untuk peneliti selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian, agar memperoleh banyak sampel dan mendapatkan hasil penelitian yang lebih stabil, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada seluruh sektor perusahaan manufaktur seperti Perusahaan manufaktur industri otomotif, industri kimia, industri farmasi dan lain-lain, dan disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel independen lain seperti *leverage*, dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan atau faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan, sehingga koefisien determinasi lebih tinggi dan hasil penelitian yang lebih akurat untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kesulitan keuangan perusahaan.

Referensi

- Alzoubi, H. M., Alshurideh, M. T., Kurdi, B. Al, Alhyasat, K. M. K., & Ghazal, T. M. (2022). The effect of e-payment and online shopping on sales growth: Evidence from banking industry. *International Journal of Data and Network Science*, 6(4). <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.5.014>
- Ardila, I. (2017). Pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1).
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Atika, G. A., Jumaidi, & Kholis, A. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan*, 976-623-94335-0-5, 86-101. <https://doi.org/976-623-94335-0-5>
- Ayem, S., & Ongirwalu, S. N. (2020). Pengaruh adopsi IFRS , penghindaran pajak , dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2).
- Beck, T., Döttling, R., Lambert, T., & van Dijk, M. (2023). Liquidity creation, investment, and growth. *Journal of Economic Growth*, 28(2). <https://doi.org/10.1007/s10887-022-09217-1>
- Burksaitiene, D., & Mazintiene, A. (2011). the Role of Bankruptcy Forecasting in the Company Management. *Ekonomika Ir Vadyba*, 16, 137-143.
- Cheratian, I., Goltabar, S., Gholipour, H. F., & Farzanegan, M. R. (2024). Finance and sales growth at the firms level in Iran: Does type of spending matter? *Research in International Business and Finance*, 67. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2023.102142>
- Dewan, P., & Independen, K. (2017). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3).
- Faulinda, R., Panggiarti, E. K., & Setyawan, S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Financial Distress Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan Audit Report Lag Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Perpajakan*, 3(1).
- Firza Alpi, M., & Batubara, S. S. (2021). Studi Profitabilitas: Antaseden dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 46-53. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i1.5617>
- Fitri, R. A., & Syamwil, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ecogen*, 3(1). <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8532>
- Haddad, A., Jamil, F., & Sufy, A. (2011). The Effect of Corporate Governance on the Performance of Jordanian Industrial Companies : An empirical study on Amman Stock Exchange. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(4), 55-69.

- Hikmawati, V. B. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Operating Capacity, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Aneka Industri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 459–474. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v10n2.p459-474>
- Irbah, A. N., Praptiningsih, & Setiawan, A. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(2010).
- Juhaeriah, J., Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Sales Growth, Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress. *June*, 359–369. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5188>
- Khasanah, S. N. U., Sukesti, F., & Nurcahyono, N. (2021). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, Arus Kas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Sustainable*, 1(2), 357. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10907>
- Kristóf, T., & Virág, M. (2020). A Comprehensive Review of Corporate Bankruptcy Prediction in Hungary. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(2). <https://doi.org/10.3390/jrfm13020035>
- Malau, Y. N., Purba, R., Saragih, J. M. B., & Sinambela, D. S. B. (2022). Pengaruh Penggunaan Laba, Arus Kas, Likuiditas Dan Leverage Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2). <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.3370>
- Maronrong, R., Suriawinata, I. S., & Septiliana, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Operating Capacity dan Corporate Governance terhadap Financial Distress Perusahaan Ritel di BEI Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(02), 91–103. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.743>
- Maryam & Yuyetta, E. N. A. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Probabilitas Terjadinya Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Muljono, D. R., & Suk, K. S. (2018). Impacts of financial distress on real and accrual earnings management. *Jurnal Akuntansi*, 22(2), 222. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i2.349>
- Paramitha, M. D., & Setyadi, E. J. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.30595/ratio.v3i1.12840>
- Raz, A. F., McGowan, D., & Zhao, T. (2022). The dark side of liquidity regulation: Bank opacity and funding liquidity risk. *Journal of Financial Intermediation*, 52. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2022.100990>
- Saraswati, D. M. A. S., Sukadana, W., & Widnyana, W. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 1(4), 112–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1233>
- Sariroh, H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress di Sektor Trade, Service, and Invesment. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1227–1240. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1227-1240>
- Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3110–3137. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i05.p19>
- Widhiadnyana, I. K., & Dwi Ratnadi, N. M. (2019). The impact of managerial ownership, institutional ownership, proportion of independent commissioner, and intellectual capital on financial distress. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 21(3), 351–360. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1233>
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1). <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>
- Xu, J., Akhtar, M., Haris, M., Muhammad, S., Abban, O. J., & Taghizadeh-Hesary, F. (2022). Energy crisis, firm profitability, and productivity: An emerging economy perspective. *Energy Strategy Reviews*, 41. <https://doi.org/10.1016/j.esr.2022.100849>